

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pengharapan

Penetapan karir seseorang berkaitan dengan apa yang mereka harapkan atau inginkan dari karir yang mereka pilih. Teori pengharapan (*expectancy theory*) dikemukakan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 mengatakan bahwa motivasi untuk melakukan dengan baik pada pekerjaan tertentu didorong oleh hubungan timbal balik antara yang diinginkan dan yang dibutuhkan (Sudrajat Akhmad, 2008). Konsep ini sering digunakan dalam pemilihan karir bagi individu dan merupakan bagian dari teori motivasi. Menurut Astasari (2018) motivasi adalah serangkaian nilai-nilai dan sikap yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan individu. Hapsoro & Dhenayu (2018) menyatakan bahwa hubungan timbal-balik antara hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan dengan hasil pekerjaan yang dilakukan menentukan kekuatan yang memotivasi seseorang untuk melakukan upaya ekstra dalam pekerjaannya. Secara luas, menurut Sudrajat Akhmad (2008) teori motivasi pengharapan adalah karyawan akan berusaha lebih banyak dan lebih keras jika mereka yakin bahwa upaya mereka akan menghasilkan hasil yang baik.

Apabila seorang individu mengharapkan sesuatu hal, dan kemudian terdapat suatu kemungkinan untuk berhasil mendapatkan yang diinginkan maka individu tersebut akan termotivasi untuk berusaha mendapatkannya. Menurut teori pengharapan, seorang pekerja akan bekerja dengan baik jika mereka yakin bahwa usaha mereka untuk bekerja akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan imbalan dari organisasi seperti bonus, kenaikan pangkat, dan promosi (Murdiawati, 2020). Adif (2014) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi tertarik untuk mengejar karir ini di masa depan karena dianggap memiliki nilai dan memberi mereka kepuasan pribadi. Ada tiga asumsi pokok tentang teori ekspektasi menurut Victor Vroom, sebagai berikut:

1. Harapan hasil (*outcome expectancy*), yaitu seseorang percaya bahwa berperilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, berdasarkan penilaian subjektif mereka tentang kemungkinan bahwa perilaku mereka akan menghasilkan hasil tertentu.
2. Valensi (*valence*), yaitu beranggapan bahwa setiap hasil memiliki nilai bagi individu tertentu, sebagai nilai yang diberikan individu kepada hasil yang diharapkan.
3. Setiap hasil berkaitan dengan tingkat kesulitan mencapai hasil tersebut. Harapan usaha (*effort expectancy*), adalah anggapan bahwa setiap hasil dikaitkan dengan persepsi seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa upaya yang dilakukan seseorang akan menghasilkan pencapaian tujuan tertentu.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu, pilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh harapan mereka terhadap pekerjaan yang mereka pilih, apakah pekerjaan tersebut dianggap memenuhi kebutuhan mereka, dan apakah pekerjaan tersebut menarik bagi mereka. Dengan kata lain, pilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh harapan mereka terhadap pekerjaan tersebut (Y. S. Oktaviani et al., 2020). Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.

2.1.2 Akuntan Publik

Menurut Ika (2022) akuntan publik dapat disebut juga auditor adalah seorang akuntan yang mempunyai gelar profesional dan mendapat izin dari menteri keuangan RI untuk memberikan jasa audit umum serta review atas laporan keuangan audit kerja dan audit khusus serta jasa non atestas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/ PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik mengatur profesi akuntan publik di Indonesia. Akuntan publik adalah akuntan yang telah menerima

izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik. Akuntan publik atau auditor bekerja di kantor akuntan publik (KAP), dan mereka dapat melakukan hal-hal seperti memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan konsultasi keuangan (Ridza, 2019). Seorang akuntan publik selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang membutuhkan layanan kantor akuntan publik.

Menurut Aulia (2016) tiga kelompok akuntan publik diberi izin untuk melakukan praktik di pasar modal, pemeriksaan bank, dan pemeriksaan BUMN dan BUMD. Kelompok yang melakukan praktik di pasar modal mendapat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang merupakan perbankan dari Bank Indonesia (BI) dan saat ini berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kelompok yang melakukan pemeriksaan bank mendapat izin dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Jasa yang umumnya yang ditawarkan oleh akuntan publik, diantaranya adalah (Aulia, 2016)

- A. Auditing adalah layanan yang diberikan oleh akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Seorang akuntan publik yang berpengalaman juga dapat melakukan audit operasional dan juga dapat memberikan layanan review laporan keuangan.
- B. Budgeting adalah tindakan rutin yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan jalan, strategi, target, kebijakan, dan keputusan yang akan diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan stakeholdernya.
- C. Penyusunan buku pedoman internal audit, dibuat untuk membantu melaksanakan evaluasi sistem akuntansi dan administrasi serta mencegah perusahaan gagal dan tidak efisien.
- D. Penyusunan laporan keuangan: Jika bisnis kecil tidak memiliki akuntan sendiri, akuntan publik dapat membantu mereka menyusun atau memperbaiki laporan keuangan yang salah.

- E. Perpajakan: Perusahaan dapat meminta bantuan akuntan publik yang ahli dalam perpajakan untuk menangani berbagai masalah perpajakan. Jasa akuntan terkait perpajakan termasuk pembuatan laporan keuangan berdasarkan perpajakan, konsultasi perpajakan, bahkan perbaikan laporan keuangan perpajakan perusahaan. Muhtadi

Berikut ini gambaran jenjang karir akuntan publik (Wijaya, 2018):

- A. *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- B. *Auditor Senior*, bertanggung jawab untuk menyelesaikan audit dan memastikan biaya dan waktu audit sesuai dengan rencana, memimpin, dan menilai pekerjaan auditor junior.
- C. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertanggung jawab untuk membantu auditor senior dalam merencanakan audit dan waktunya, meninjau kertas kerja, laporan audit, dan surat manajemen.
- D. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan audit secara keseluruhan

Menurut Ika (2022) Undang-undang No 5 Tahun 2011 yang mendapatkan izin menjadi akuntan publik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- A. Memiliki sertifikat yang menunjukkan bahwa dia telah lulus ujian profesi akuntan publik yang diakui secara hukum.
- B. Berpengalaman dalam praktik memberikan jasa asuransi yang tercantum dalam Pasal 3.
- C. Domisili di wilayah negara kesatuan republik Indonesia.
- D. Memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- E. Tidak pernah dikenakan sanksi administratif seperti pencabutan izin akuntan publik.

F. Tidak pernah dipidana karena melakukan kejahatan yang diancam dengan hukuman penjara lima tahun atau lebih.

G. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik, yang ditetapkan oleh Menteri

2.1.2 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial, juga dikenal sebagai gaji, adalah penghargaan yang berupa uang, yang dipertimbangkan saat memilih pekerjaan karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghargaan finansial atau gaji (Siska, 2020). Imbalan atau gaji finansial adalah salah satu insentifnya orang memutuskan menjadi akuntan. Meditasi dengan menyesuaikan pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh untuk mendorong lulusan baru agar lebih selektif dan menyesuaikan keterampilan mereka (Astuti, 2014). Sebagian besar perusahaan melihat penghargaan finansial atau penghasilan yang diperoleh sebagai imbalan dari pekerjaan mereka sebagai daya tarik utama. Kompensasi finansial yang logis menjadi kebutuhan utama bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial atau gaji dianggap sebagai cara untuk mengukur seberapa banyak jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang harus mereka terima.

Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak menutup kemungkinan mengharapkan gaji awal yang cukup besar dan penghargaan finansial yang besar untuk kinerjanya. Akuntan publik dapat mengaudit lebih dari satu perusahaan dalam satu waktu. Semakin banyak bisnis yang menggunakan jasa akuntan publik, semakin banyak uang yang mereka terima, disebabkan fakta bahwa semakin banyak perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, semakin banyak uang yang diterima oleh akuntan publik, pekerjaan di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menghasilkan pendapatan yang luar biasa dan bervariasi dibandingkan dengan pekerjaan lain (Astarsari, 2018).

2.1.3 Pengakuan Profesionalitas

Pengakuan profesional merupakan segala hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional adalah proses penilaian dan penghargaan yang mencakup berbagai bentuk untuk mengakui kinerja atau upaya

seseorang yang dinilai memuaskan. Menurut Astuti (2014) pengakuan profesional juga dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dengan menerima pengakuan atas kinerja mereka, mereka dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan mungkin memotivasi mereka untuk meningkatkan karir mereka (Astasari, 2018). Astasari (2018) mengatakan bahwa mahasiswa yang memilih berkarir sebagai akuntan publik mempertimbangkan pengakuan profesional. Ini menunjukkan bahwa mereka memilih berkarir sebagai akuntan publik bukan hanya karena gaji, tetapi juga karena mereka ingin belajar lebih banyak tentang akuntansi dan audit. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan berkompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses (Vince & Supriono, 2014).

2.1.4 Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya. Vince & Supriono (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi mempertimbangkan nilai-nilai sosial saat memilih pekerjaan mereka. Nilai-nilai ini termasuk kesempatan untuk berinteraksi, mencapai kebahagiaan pribadi, memiliki kesempatan untuk melakukan hobi, dan memperhatikan perilaku individu. Untuk menyediakan layanan mereka kepada masyarakat, akuntan publik harus memperoleh kepercayaan dari komunitas yang dilayaninya. Jika profesi akuntan publik menetapkan standar tinggi untuk kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh anggota profesinya, kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa akuntan publik akan meningkat.

Faktor yang menunjukkan kapasitas seseorang pada masyarakatnya, atau nilai seseorang dari perspektif orang-orang di sekitarnya, dikenal sebagai nilai-nilai sosial. Dalam memilih pekerjaan, nilai sosial dipertimbangkan. Dibandingkan dengan pekerjaan akuntansi perusahaan, mahasiswa akuntansi percaya bahwa pekerjaan akuntansi publik memberikan lebih banyak kesempatan sosial, lebih

banyak kesempatan untuk menyediakan layanan sosial, dan lebih dihormati (Suyono, 2014).

2.1.5 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja seseorang harus diperhatikan karena aktivitas di tempat kerja mereka dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja mereka. Ini karena lingkungan kerja profesional akuntan publik membuatnya lebih sulit untuk memenuhi tantangan dari berbagai layanan yang mereka tawarkan kepada klien mereka dan menghadapi berbagai tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sesuai dengan ekspektasi klien (David & Ronald, 2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja adalah produktivitas kerja dan efektivitas pegawai. Yang dapat berupa lingkungan material, seperti lokasi dan fasilitas produksi, dan lingkungan psikologis, seperti hubungan sosial antar individu yang bekerja di perusahaan tertentu. Menurut Alex S. Nitisemito, lingkungan kerja dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Lingkungan kerja internal

Lingkungan kerja internal pada dasarnya merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pekerjaan karyawan secara langsung serta tugas yang dibebankan kepada mereka.

2. Lingkungan kerja eksternal

Lingkungan kerja eksternal mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana mereka melakukan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, lingkungan kerja eksternal adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi dan semangat karyawan.

2.1.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Pekerjaan masa depan terkait dengan pertimbangan pasar kerja. Pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada yang memiliki pasar kerja yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akan ada lebih banyak kesempatan untuk berkembang di tempat kerja dan kompensasi yang

diterima sebagai hasilnya. Pertimbangan pasar kerja dapat memengaruhi keputusan seseorang tentang karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan komponen yang dapat memengaruhi pilihan mahasiswa akuntansi tentang karir mereka sebagai akuntan publik atau non-akuntansi (Suyono, 2014). Pada pertimbangan pasar kerja, pemilihan karir sebagai akuntan publik terdapat keamanan kerja yang kemungkinan kecil untuk di PHK, hal ini yang juga menjadi pertimbangan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Akuntan publik sebagai salah satu jenis karir yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja, seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia, sehingga membuka peluang besar bagi karir akuntan publik (Astasari, 2018).

Pertimbangan pasar kerja atau *Job Market Consideration* menurut (Siska, 2020) meliputi:

1. Tersedianya lapangan pekerjaan : Mahasiswa bisnis, psikologi, dan pendidikan percaya bahwa faktor jangka pendek seperti ketersediaan tenaga kerja akuntansi lebih baik daripada bisnis lain.
2. Keamanan kerja : merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu untuk pensiun.
3. Fleksibilitas karir : Adanya pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karir yang fleksibel membutuhkan pelatihan dan pengetahuan yang terus menerus diperbaharui
4. Kesempatan promosi : Promosi adalah pergeseran ke jenjang karir yang lebih tinggi dengan lebih banyak tanggung jawab dan lebih banyak kompensasi. Orang yang bekerja pasti mengharapkan kenaikan jabatan sesuai dengan kinerja mereka di tempat kerja. Dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas kerja, menjadi bagian penting dari proses seleksi, dan mengurangi turnover.

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Pembahasan
1	Febriyanti, F. (2019).	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. <i>JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi</i> , 6(1), 88-98. Sinta 2	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial X2: Pertimbangan Pasar Kerja X3: Lingkungan Keluarga X4: Personalitas X5: Pengakuan Profesional X6: Lingkungan Kerja	Hasil penelitian diperoleh bahwa Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga, Personalitas, Pengakuan Profesional dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2	Wangdra, R. (2023).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik. <i>SEIKO: Journal of Management & Business</i> , 6(1), 676-684. SINTA 4	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial X2: Lingkungan Kerja X3: Pertimbangan Pasar Kerja X4: Minat Karir	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Diuji secara parsial lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Diuji secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik
3	Kurnia, I. H., Hasanah, A. (2022).	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik adalah

		Berkarir menjadi Akuntan Publik. <i>Journal Of Applied Managerial Accounting</i> , 6(2), 305-313.SINTA 4	X2: Pertimbangan Pasar Kerja X3: Pengakuan Profesional X4: Lingkungan Kerja	faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik, sedangkan faktor lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik
4	Elfiswandi, E., Melmusi, Z., Chanigia, C. (2019).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang). <i>JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)</i> , 7(1), 38-48. SINTA 5	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Faktor Nilai Intrinsik X2: Faktor Gender X3: Faktor Parental Influence X4: Faktor Persepsi Mahasiswa X5: Faktor Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik X6: Secara Keseluruhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik, persepsi mahasiswa, dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Sedangkan gender, parental influence, dan pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik
5	Safitri, W. D., Srimindarti, C. (2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. <i>JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)</i> , 13(03), 901-909.	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Gender X2: Penghargaan Finansial X3: Pertimbangan Pasar Kerja	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik.

		SINTA 4		
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andini, R 2. Amboningtyas, D (2020) 	<p>Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran. <i>Jurnal Sains Sosio Humaniora</i>, 4(1), 297-302.</p> <p>SINTA 4</p>	<p>Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Nilai Intrinsik X2: Penghasilan X3: Pertimbangan Pasar Kerja X4: Lingkungan Kerja</p>	<p>Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.</p>
7	Murdiawati, D (2020)	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. <i>Jurnal Akuntansi Dan Pajak</i>, 20(2), 248-256.</p> <p>SINTA 5</p>	<p>Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial X2: Pertimbangan Pasar Kerja X3: Pelatihan Profesional X4: Pengakuan Profesional X5: Nilai-Nilai Sosial X6: Lingkungan Kerja X7: Resiko Profesional</p>	<p>Hasil secara parsial menunjukkan hal tersebut imbalan finansial, pertimbangan pasar tenaga kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja mempengaruhi minat siswa terhadap pilihan karir masa depan mereka, sedangkan risiko profesional mempengaruhi tidak terbukti secara parsial mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Hasil penelitian secara bersamaan menunjukkan bahwa imbalan finansial, pertimbangan pasar tenaga kerja, pelatihan profesional, profesional pengakuan, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan risiko profesional secara bersama-sama</p>

				mempengaruhi minat siswa dalam memilih karir di masa depan.
8	Qothrunnada, A., Zakiy, F. S. (2022).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. <i>Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)</i> , 2(1), 66-85. SINTA 2	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghasilan X2: Pertimbangan Pasar Kerja X3: Lingkungan Kerja	Dari data tersebut maka bisa dibuktikan bahwasannya variabel penghasilan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$. Variabel pertimbangan pasar dari data yang diolah berkesimpulan variabel pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarir menjadi akuntan publik dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,077 > 0,05$. Tetapi variabel ketiga lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarir menjadi akuntan publik, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
9	Cahya, Y.A., Erawati, T (2021)	Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). <i>Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi</i>	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Motivasi Ekonomi X2: Gender X3: Persepsi X4: Lingkungan Keluarga	Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat karir menjadi akuntan publik, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap minat karir menjadi akuntan publik, persepsi berpengaruh positif terhadap minat karir menjadi akuntan publik dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh.

		<i>Pembangunan, Akuntansi, 18(2), 239-250.</i> SINTA 1		
10	Arianti, F., Maharani, N. K. (2023).	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. <i>JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 4631-4641.</i> SINTA 4	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Sikap X2: Perilaku X3: Norma Subjektif X4: Persepsi Kontrol Perilaku Individu	Hasil penelitian bahwa baik secara parsial maupun simultan, sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
11	Amelia, N., Banjarnahor, H. (2023).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. <i>eCo-Buss, 6(1), 271-286.</i> SINTA 5	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial X2: Pelatihan Profesional X3: Pertimbangan Pasar Kerja X4: Pengakuan Profesional	Hasil analisis hipotesis secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa imbalan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.
12	Purba, N. M. B. (2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik di Kota Batam. <i>Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5(2).</i> SINTA 4	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Mnejadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial X2: Pelatiihan Profesional X3: Nilai-Nilai Sosial	Penelitian ini membuktikan bahwa imbalan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Ketika nilai sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap karir mahasiswa akuntansi akuntan publik.

13	Chairunnisa, R. (2019).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta). SKRIPSI	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial X2: Pelatihan Profesional X3: Lingkungan Kerja X4: Nilai-Nilai Sosial X5: Pertimbangan Pasar Kerja X6: Parental Influence	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagimahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Sedangkan, lingkungan kerja dan parental influence tidak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.
14	Lukita, C., Astriani, D. (2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. <i>Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi</i> , 2(2), 207-223. SINTA 5	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Lingkungan Kerja X2: Penghargaan Finansial X3: Pertimbangan Pasar Kerja X4: Parental Influence	Hasil dari pengujian ini menunjukan bahwa bahwa lingkungan kerja, penghargaan finansial dan parental influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat karir sebagai akuntan publik.
15	Riana, N., & Witono, B. (2023).	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Surakarta dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik. <i>Jurnal Akuntansi dan Pajak</i> , 24(1). SINTA 5	Y: Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik X1: Penghargaan Finansial X2: Ketersediaan Pasar Kerja X3: Nilai-Nilai Sosial X4: Lingkungan Kerja X5: Pelatihan Profesional X6: Pengakuan Profesional	Hasil dari penenlitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan, sedangkan ketersediaan pasar kerja, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Penghargaan finansial, juga dikenal sebagai gaji, merupakan kompensasi dalam bentuk nilai uang yang biasanya diberikan sebagai timbal balik atas jasa, tenaga, usaha, dan manfaat yang diberikan kepada seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan (Siska, 2020). Tujuan manusia bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan mahasiswa akuntansi yang mempertimbangkan apakah menjadi akuntan publik akan menghasilkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memilih karir atau pekerjaan, mahasiswa pasti mengharapkan penghargaan finansial yang layak dan wajar dari hasil kerja mereka. Semakin banyak penghargaan finansial yang ditawarkan oleh pekerjaan sebagai akuntan publik, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan memilih pekerjaan ini daripada pekerjaan lain (Ika, 2022).

Berdasarkan penelitian Suyono, (2014) penghargaan finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al Qur'an Fakultas Ekonomi. Selain itu, sejalan dengan penelitian (Ines & Afriyanti, 2022) bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa kauntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.3.2 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Menurut Jumiati (2018) pengakuan profesional adalah penilaian dan penghargaan yang memuaskan atas kinerja atau upaya seseorang yang dianggap

memenuhi syarat. Pengakuan profesional mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengakuan terhadap kemampuan atau kemampuan. Pengakuan profesional juga mencakup kesempatan untuk berkembang, kesempatan untuk bekerja dengan orang lain dalam bidang tersebut, dan pengakuan atas prestasi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah & I (2017) dan Murdiawati (2020) menemukan hasil bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan menurut Riana & Witono (2023) pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.3.3. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Nilai-nilai sosial adalah faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam masyarakatnya; dengan kata lain, nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari perspektif orang-orang di sekitarnya. Untuk memilih karir sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi harus berpegang pada nilai-nilai sosial yang penting, seperti memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menganggap interaksi sebagai tugas yang dapat membangun hubungan dengan orang lain (Siska, 2020).

Bagi mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, mereka harus bekerja sebagai akuntan publik di berbagai perusahaan dengan kondisi dan situasi yang berbeda. Karena itu, mereka dapat memperluas pengetahuan mereka tentang bidang lain selain akuntansi dengan berinteraksi dengan sesama akuntan, mendapatkan pengalaman kerja yang lebih bervariasi, dan memiliki kesempatan untuk mempromosikan atau mendorong pekerjaan mereka sebagai akuntan publik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murdiawati (2020), dan R. Chairunnisa (2019)

menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.3.4 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Menurut Aulia (2016) lingkungan kerja memengaruhi keinginan siswa untuk menjadi akuntan publik secara parsial dan simultan. Mahasiswa akuntansi yang memutuskan untuk bekerja sebagai akuntan publik menganggap bahwa mereka harus menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi di lingkungan kerja akuntan publik saat mereka bekerja. Namun, penghargaan dan kebahagiaan yang akan mereka capai pada akhirnya akan lebih besar daripada pengorbanan yang harus mereka hadapi. Lingkungan kerja dalam akuntan publik menghadapi banyak tantangan di tempat kerja karena banyaknya layanan yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan banyak tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien serta tingkat persaingan karyawan yang tinggi serta batasan waktu yang mengharuskan akuntan publik seringkali lembur (Lara, 2011).

Hasil penelitian Riana & Witono (2023) dan Dwisantoso (2017) lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.. Berbeda dengan penelitian menurut R. Chairunnisa (2019) lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.3.5 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Berkarir Sebagai Akuntan Publik

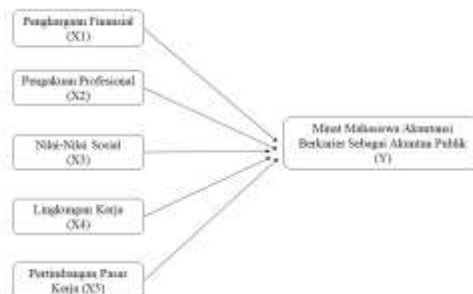
Pertimbangan pasar kerja adalah salah satu hal yang harus dipertimbangkan saat memilih dan menentukan pekerjaan. Pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih kecil pasti akan lebih diminati daripada yang memiliki pasar kerja yang lebih luas. Akuntansi publik adalah pekerjaan yang terus berkembang seiring berkembangnya pasar modal dan dunia usaha di Indonesia. Ini juga merupakan pekerjaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, ketika mahasiswa akuntansi memilih untuk bekerja sebagai akuntan publik, mereka juga harus mempertimbangkan pasar kerja (Astarari, 2018).

Berdasarkan penelitian Kurniawati, (2016) dan Elfiswandi et al., (2015) menunjukkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir